

PENGARUH PENGELUARAN PERKAPITA DAN ANGKA HARAPAN HIDUP TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MEDAN 2010-2021

Adelina Sianturi⁽¹⁾, Anecya Tampubolon⁽²⁾, Masyura Nasution⁽³⁾, Mita Dewi⁽⁴⁾, Roni Sianturi⁽⁵⁾, Noni Rozaini⁽⁶⁾

123456 Universitas Negeri Medan, Medan

e-mail: fransiskaadelina3@gmail.com, tampubolonanecya@gmail.com, masyuranasution@gmail.com, mitadewinasution@gmail.com, ronisianturi3@gmail.com, nonirozaini@gmail.com

ABSTRACT

One important indicator for assessing the success of a region is economic growth. When the level of financial movement activity is higher than the previous year, an economy is considered to be progressing. The city of Medan shows significant economic dynamics during the 2010-2021 period. This research is useful for analyzing the influence of per capita expenditure and life expectancy on economic growth in 2010-2021. The results of the analysis prove that per capita expenditure does not have a significant influence on economic growth, while Life Expectancy has a significant negative influence on economic growth. Together per capita expenditure and life expectancy have a significant influence on the economic growth of Medan City in 2020-2021

Keywords : Per Capita Expenditure, Life Expectancy, Economic Growth

ABSTRAK

Salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi. Saat tingkat aktivitas pergerakan keuangan lebih bertumbuh dari tahun sebelumnya maka suatu ekonomi dianggap mengalami kemajuan. Kota Medan menunjukkan dinamika ekonomi yang signifikan selama periode 2010-2021. Penelitian ini berguna untuk menganalisis Pengaruh Pengeluaran Perkapita Dan Angka Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2010-2021. Hasil analisis membuktikan bahwa Pengeluaran perkapita tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Angka Harapan Hidup memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara bersama-sama, pengeluaran perkapita dan Angka harapan hidup memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan tahun 2010-2021.

Kata kunci: Pengeluaran Perkapita, Angka harapan hidup, Pertumbuhan Ekonomi

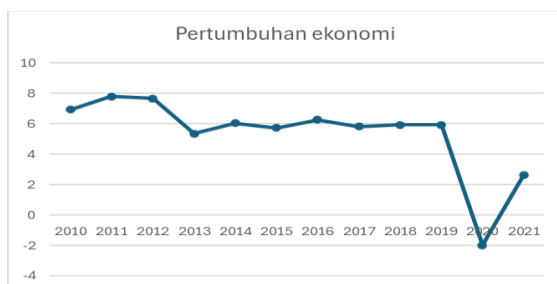
1. Pendahuluan

Pertumbuhan Ekonomi ialah salah satu indikator penting untuk mensurvei kemajuan sebuah daerah. Menurut Kuznet (Todaro, 2000). Pertumbuhan ekonomi ialah tingkat kemampuan pada suatu negara dalam hal memasok persediaan barang dan

jasa kepada penduduknya. (Tarigan, 2005) menyebutkan bahwa pendapatan masyarakat yang bertambah secara keseluruhan di suatu wilayah, disebut pertumbuhan ekonomi wilayah. Pertumbuhan ekonomi yaitu perjalanan peningkatan output yang dihasilkan dari

waktu ke waktu, dan merupakan ukuran penting untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara (Wihastuti, 2008)

Salah satu Kota yang menunjukkan dinamika ekonomi selama periode 2020-2021 ialah Kota Medan. Menurut data yang diperoleh dari (Badan pusat Statistik, 2022) kondisi pertumbuhan ekonomi di Kota Medan mengalami penurunan dari 6,94% pada tahun 2010 hingga mencapai 2,62% pada tahun 2021



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan 2010-2021

Berdasarkan Gambar 1, dapat kita lihat berdasarkan grafik tersebut terjadi fluktuasi pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010 hingga 2021 dan cenderung menurun. Pada tahun 2011 tingkat pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 7.79%. Ini berarti terjadi kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 hingga tahun 2011 sebanyak 0,85%. Kemudian terjadi penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi dan terus terjadi hingga tahun 2020. Tahun 2020 menjadi tahun dengan jumlah tingkat pertumbuhan ekonomi yang paling rendah yaitu -1,98%. Hal ini mungkin disebabkan oleh pandemi covid pada masa itu. Namun memasuki tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 0,64%. Di mana pada tahun 2021 tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Medan sebesar 2,62%

Kota Medan sendiri termasuk ke salah satu pusat ekonomi utama Indonesia dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi

pertumbuhan ekonominya. Pengeluaran perkapita dan angka harapan hidup menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Standar hidup manusia diukur dengan pengeluaran perkapita, yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan peluang untuk memanfaatkannya untuk menghasilkan barang dan jasa.

Pengeluaran perkapita adalah komponen yang dipakai untuk menilai status kondisi pembangunan manusia suatu wilayah dan memperlihatkan gambaran tingkat daya beli PPP (Purchasing Power Parity) masyarakat (Yunita, 2012). Dengan meningkatnya Pengeluaran perkapita di Kota Medan maka ini dapat menjadi usaha atau strategi sebagai upaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Kota ini. Dana yang dihabiskan dalam konsumsi selama sebulan oleh anggota rumah tangga dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga tersebut dan disesuaikan dengan paritas daya beli dikenal sebagai pengeluaran per kapita (Halim.M, 2012).

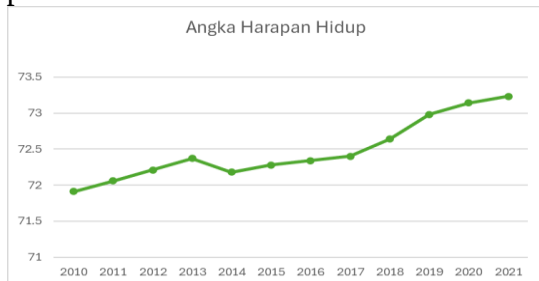


Gambar 1.2. Pengeluaran Perkapita Kota Medan 2010-2021

Berdasarkan grafik pada gambar 2, tingkat pengeluaran perkapita terjadi kenaikan dari tahun 2010 hingga tahun 2019. Di mana pada tahun 2010 tingkat pengeluaran perkapita sebesar 13182 ribu kemudian naik terus hingga ditahun 2019 jumlah tingkat pengeluaran perkapita menjadi 15033 ribu dan ini merupakan tingkat tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2020

mengalami penurunan menjadi 14890 ribu. Di mana pada tahun 2020, tingkat pengeluaran perkapita di Kota Medan merupakan yang paling rendah yaitu 14890 ribu. Selanjutnya di tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 14999 ribu.

Selain pengeluaran perkapita, angka harapan hidup juga berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dimana Angka Harapan Hidup digunakan untuk mengukur bagaimana usaha pemerintah untuk mencapai kesejahteraan penduduk, terutama dalam peningkatan tingkat kesehatan. Angka harapan hidup memperlihatkan umur rata-rata seseorang dalam kondisi mortalitas umum masyarakat. (Ranis.G & Stewart.F, 2019) memberikan pendapat apabila peningkatan usia harapan hidup berarti menunjukkan peningkatan gizi dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan akibatnya, produktivitas penduduk akan ikut meningkat yang selanjutnya berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1.3. Partisipasi Angka Harapan Hidup Kota Medan 2010-2021

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan tingkat perkembangan angka harapan hidup di Kota Medan tahun 2010-2021 Data ini memperlihatkan bahwa kondisi angka harapan hidup di kota Medan yang mengalami kenaikan. Terlihat pada tahun 2010 angka harapan hidup 71,91 tahun dan terus meningkat hingga mencapai 72,37 pada tahun 2013. Tetapi di tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,19 menjadi 72,18. Pada tahun 2015 hingga

2021 tingkat angka harapan hidup kembali mengalami kenaikan yang sangat pesat hingga mencapai 73.23 di tahun 2021.

Angka Harapan Hidup (AHH) ialah jumlah tahun yang diperkirakan dapat dicapai individu selama hidupnya. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah parameter penting yang menunjukkan bagaimana pelaksanaan hasil pembangunan, terkhusus di bidang kesehatan, berdampak pada taraf kesehatan masyarakat di satu wilayah (Laksono, 2013). Angka harapan hidup pada saat lahir adalah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi pada tahun itu, menurut (Ayuk Putri Sugiantari & I Nyoman Budiantara, 2013). (Ranis.G & Stewart.F, 2019) menyatakan bahwa sejalan dengan meningkatnya usia harapan hidup menunjukkan peningkatan gizi sekaligus kesadaran masyarakat terhadap kesehatannya dan lingkungan. Akibatnya, produktivitas penduduk juga meningkat, yang akan memberi dampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Teori Keynes mengemukakan perekonomian yang bergantung pada kekuatan mekanisme pasar selalu akan mencapai *equilibrium* (keseimbangan). Secara signifikan pengeluaran perkapita memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran perkapita yang tinggi dapat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi lebih cepat. Permintaan akan barang dan jasa naik ketika orang membelanjakan lebih banyak uang. Ini dapat memperbanyak produksi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan nasional. Pengeluaran perkapita juga memiliki efek multiplikator pada perekonomian. Setiap unit uang yang dibelanjakan memiliki kemampuan untuk menyebabkan lebih banyak transaksi ekonomi terjadi, yang pada gilirannya akan meningkatkan output ekonomi secara keseluruhan.

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui berapa pendapatan yang diterima per rumah tangga dan kemudian seberapa besar tingkat pembelian masyarakat tersebut. Pengeluaran perkapita terus meningkat setiap tahunnya menggambarkan semakin membaiknya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Angka harapan hidup dan pengeluaran perkapita berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Mereka bekerja sama satu sama lain dalam siklus yang saling menguntungkan di mana kemajuan di satu bidang dapat menghasilkan kemajuan di bidang lain, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan ekonomi secara keseluruhan. Peningkatan daya beli menyebabkan peningkatan konsumsi barang dan jasa, yang pada gilirannya meningkatkan produksi dan permintaan agregat. Permintaan yang meningkat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sektor-sektor seperti ritel, manufaktur, dan jasa juga berkembang sebagai akibat dari peningkatan ini.

Dalam melakukan penelitian untuk melihat hubungan kedua variabel (X) terhadap variabel (Y), penelitian-penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung, referensi serta acuan untuk penarikan hipotesis nantinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Muda et al., 2019) menggunakan variabel angka harapan hidup, pendidikan dan pengeluaran perkapita dalam melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Dimana angka harapan hidup & pengeluaran perkapita menjadi variabel (X) dan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel (Y). Dalam penelitian tersebut, kedua variabel harapan hidup dan pengeluaran perkapita memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap

pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara tahun 2003-2017.

2. Metode

Metode penelitian merupakan proses pengumpulan data atau informasi empiris untuk penyelesaian masalah serta menguji hipotesis dari suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan data time series tahun 2010-2021 yang merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap komponen dan fenomena serta hubungannya satu sama lain. Untuk tempat penelitian ini ialah di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara dan data di ambil dari instansi yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan dan BPS Sumut. Alasan pemilihan instansi ini karena sesuai dengan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret dan berakhir pada bulan Juni 2024.

Metode analisis untuk pengukuran arah, signifikansi, dan dampak yang dimiliki variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui analisis regresi berganda yang digunakan dengan program EViews. Tahapan analisis statistik melibatkan beberapa langkah, termasuk:

1. Analisis Uji Asumsi Klasik: Yang termasuk didalamnya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas.
2. Analisis Uji Signifikan: Menilai signifikansi variabel-variabel dalam model.
3. Analisis Regresi: Hubungan antara variabel Pengeluaran perkapita, Angka Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan Ekonomi kota Medan digambarkan dengan formula regresi berganda.

Persamaan umum dari regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

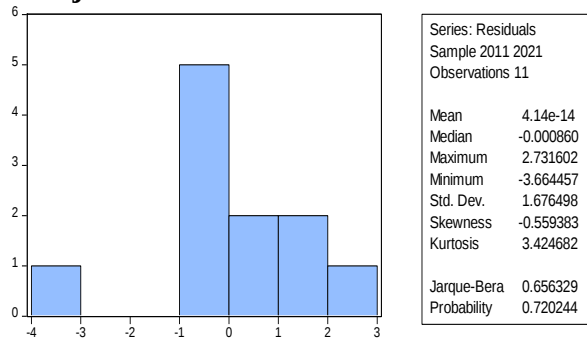
α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

ϵ = Error term

3. Hasil da Pembahasan

Uji Normalitas



Gambar 3.1 Olah data uji normalitas

Setelah melakukan pengujian untuk uji normalitas didapat nilai probabilitas 0.720244, ini lebih tinggi dibanding taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Oleh karena itu, residual terdistribusi secara normal (lolos uji normalitas).

Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 05/23/24 Time: 22:50

Sample: 2010 2021

Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	37156.97	116336.7	NA
PENGELUARANPER...	5.81E-06	3772.386	4.460748
ANGKAHARAPANHI...	9.420521	155167.0	4.460748

Gambar 3.2 olahan data uji multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas tersebut kita ketahui bahwa nilai VIF variabel independen pengeluaran perkapita bernilai $4.460748 < 10.00$ dan nilai VIF variabel independen angka harapan hidup memiliki nilai $4.460748 < 10.00$, sehingga disimpulkan bahwa untuk uji multikolinieritas sudah terpenuhi (lolos uji).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	3.765862	Prob. F(2,8)	0.0704
Obs*R-squared	5.334177	Prob. Chi-Square(2)	0.0695
Scaled explained SS	3.420478	Prob. Chi-Square(2)	0.1808

Gambar 3.3 olahan data uji heteroskedastisitas

Jika dilihat dari hasil regresi yang dilakukan, nilai probability obs*R-Squared sebesar $0.0695 > (0.05)$ maka disimpulkan untuk uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi (lolos uji heteroskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.448154	Prob. F(2,6)	0.1670
Obs*R-squared	4.942902	Prob. Chi-Square(2)	0.0845

Gambar 3.4 Olahan Data Uji Autokorelasi

Jika dilihat berdasarkan hasil regresi, nilai probability obs*R-Squared sebesar 0.0845 (>0.05) sehingga dapat disimpulkan untuk uji autokorelasi sudah terpenuhi dan sudah lolos uji autokorelasi.

Uji Hipotesis Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: PERTUMBUHANEKONOMI

Method: Least Squares

Date: 05/23/24 Time: 22:48

Sample (adjusted): 2011 2021

Included observations: 11 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	520.9183	192.7614	2.702399	0.0270
PENGELUARANPERKAPITA	0.002153	0.002411	0.892990	0.3979
ANGKAHARAPANHIDUP	-7.537564	3.069287	-2.455803	0.0396
R-squared	0.623119	Mean dependent var	5.197273	
Adjusted R-squared	0.528898	S.D. dependent var	2.730868	
S.E. of regression	1.874382	Akaike info criterion	4.321436	
Sum squared resid	28.10646	Schwarz criterion	4.429953	
Log likelihood	-20.76790	Hannan-Quinn criter.	4.253031	
F-statistic	6.613421	Durbin-Watson stat	2.741894	
Prob(F-statistic)	0.020175			

Gambar 3.4 Olahan Data Uji Regresi Berganda

Uji t (Parsial)

1. Dari hasil regresi yang dilakukan maka pengaruh (pengeluaran perkapita) terhadap (pertumbuhan ekonomi) memiliki probability $0.3979 > 0.05$, kemudian t-statistic hasilnya yaitu 0.892990 dengan demikian pengeluaran perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi
2. Dari hasil regresi yang dilakukan maka pengaruh (angka harapan hidup) terhadap (pertumbuhan ekonomi) memperoleh probability $0.0396 < 0.05$, kemudian t-statistic hasilnya yaitu -2.455803 maknanya angka harapan hidup memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi

Uji F (Simultan)

Dari hasil regresi yang sudah dilakukan dihasilkan nilai F-statistic sebesar $0.020175 < 0.05$, maknanya secara simultan (bersama-sama) variabel pengeluaran perkapita dan angka harapan

hidup memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien Determinasi

Melalui uji determinasi, maka didapat R-squared bernilai 0.623119 yang memberikan makna untuk variabel X1 dan X2 (pengeluaran perkapita dan angka harapan hidup) memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi) yaitu sekitar 62% dan sisanya 38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Melalui uji determinasi, maka didapat R-squared bernilai 0.623119 yang memberikan makna untuk variabel X1 dan X2 (pengeluaran perkapita dan angka harapan hidup) memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi) yaitu sekitar 62% dan sisanya 38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan

Setelah melakukan uji pada data dengan *evIEWS*, penelitian ini menemukan bahwa untuk pengeluaran perkapita tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi Kota Medan. Di sini koefisiennya 0.02153, *t-statistic* nya yaitu 0.892990 kemudian nilai *probability* sebesar $0.3979 > (0.05)$. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Muda et al., 2019) dengan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa hubungan pengeluaran perkapita dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara adalah berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan landasan teori yang dipakai. Ada beberapa alasan mengapa pengeluaran perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut (Arsyad, 2010) Pertambahan penduduk yang lebih besar bisa mengakibatkan turunnya pendapatan perkapita, inflasi yang terjadi, ketika pendapatan atas uang meningkat namun tidak diikuti secara proporsional dengan peningkatan produksi barang-barang, investasi yang bertumbuh dalam perusahaan-perusahaan yang padat modal (*capital intensive*), diikuti dengan menurunnya mobilitas *social*, implementasi kebijakan industri substitusi impor yang menyebabkan naiknya harga-harga barang hasil *industry* dan memburuknya nilai tukar (*term of trade*) bagi negara yang perdagangan nya masih dalam keadaan berkembang menuju negara yang maju, ketidakmerataan pembangunan ekonomi.

Pengaruh variabel angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan

Dari hasil regresi yang dilakukan, dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa angka harapan hidup berpengaruh

signifikan namun negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Disini koefisien yang diperoleh yaitu -7.537564 dengan nilai *probability* sebesar $0.0396 < 0.05$. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hanifa & Irsad, 2022) dimana untuk penelitian mereka menunjukkan bahwa angka harapan hidup berpengaruh signifikan serta positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2010-2019. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan landasan teori yang digunakan. Menurut (Ranis.G & Stewart.F, 2019) menyatakan bahwa meningkatnya usia harapan hidup pada masyarakat menunjukkan diikutinya peningkatan gizi dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan. Yang kemudian dampaknya pada produktivitas penduduk akan meningkat, sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi yang meningkat pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Swastika & Arifin, 2023) dimana penelitian mereka memperoleh hasil bahwa angka harapan hidup memiliki pengaruh signifikan dan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Angka harapan hidup tidak selalu berpengaruh positif terhadap ekonomi disuatu daerah. Peningkatan harapan hidup menyebabkan lebih banyak orang tua yang tidak aktif secara ekonomi. Akibatnya, jumlah orang tua yang tidak aktif secara ekonomi semakin banyak, yang berarti lebih sedikit angkatan kerja aktif. Akibatnya, ini dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan laju pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Variabel Pengeluaran Perkapita dan Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan

Dari hasil regresi yang dilakukan, untuk pengujian hipotesis pengaruh pengeluaran perkapita dan angka harapan

hidup secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Medan periode 2010-2021. Diperoleh prob(F-statistic) dalam penelitian ini $0.020175 < 0.05$ dengan nilai R-squared 0.623119 . Ini membuktikan bahwa pengeluaran perkapita dan angka harapan hidup memberi kontribusi/pengaruh sebesar 62% terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan periode 2020-2021. Untuk sisanya 38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Walaupun dalam penelitian ini secara parsial pengeluaran perkapita tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi, namun secara simultan kedua variabel independen ini memberi pengaruh yang cukup besar dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Pengeluaran perkapita dan angka harapan hidup keduanya terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi; keduanya bekerja sama dalam siklus yang saling mendukung, di mana peningkatan dalam satu sektor dapat meningkatkan sektor lain, menghasilkan efek positif yang luas pada ekonomi

4. Kesimpulan

Setelah dilakukannya uji hipotesis mengenai bagaimana pengaruh pengeluaran perkapita dan angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan tahun 2020-2021, maka peneliti menyimpulkan secara simultan kedua variabel independen ini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Medan sebesar 62%. Ini dibuktikan dengan nilai R-squared sebesar 0.623119 dan nilai probability sebesar $0.020175 < 0.05$. Secara parsial variabel pengeluaran perkapita tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan. Bila kita lihat untuk nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0.02153 , t-statistic yaitu

0.892990 dengan nilai probability sebesar $0.3979 > 0.05$. Sedangkan angka harapan hidup secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan namun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan, dengan nilai koefisien yang diperoleh sebesar -7.537564 , kemudian nilai t-statistic sebesar -2.455803 dan nilai probability sebesar $0.0396 < 0.05$.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima*. Upp Stim Ykpn.
- Ayuk Putri Sugiantari & I Nyoman Budiantara. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi angka harapan hidup di Jawa Timur menggunakan regresi semiparametrik spline. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 2(1), D37–D41.
- Badan pusat Statistik. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010-2022 Menurut Kabupaten/Kota (Persen)*. Badan Pusat Statistik.
<https://sumut.bps.go.id/indicator/52/74/5/-seri-2010-pertumbuhan-ekonomi-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota.html>
- Halim.M. (2012). *Teori Ekonomi (1st ed.)* (Jelajah Nusa (ed.)).
- Hanifa, & Irsad. (2022). Pengaruh Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat pada Tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 92–101.
- Laksono, A. (2013). *Menuju Indonesia emas gerakan bersama mewujudkan masyarakat adil, makmur dan sejahtera* (Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (ed.)).
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan

pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi utara pada tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44–55.

Ranis, G. & Stewart, F. (2019). *Economic Reforms, Growth and Inequality in Latin America* (Universitas of Toronto (ed.)).

Swastika, S. U., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 7(03), 449–464.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/28113/12815>

Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Ekonomi Wilayah*. PT. Bumi Aksara.

Todaro, M. P. (2000). *Economic Development* (seventh). Addition Wesley Longman.

Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.

Yunita, M. (2012). Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan” Makassar. In *Skripsi* (Vol. 66). Universitas Hasanuddin.